

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Study Manajemen*

Oleh :

CICI ARDIYANTI
NPM: 1305160978



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

CICI ARDIYANTI NPM. 1305160978 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Bagi perusahaan masalah *Return Saham* sangat penting karena digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dengan menggunakan data laporan keuangan yang digunakan adalah pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

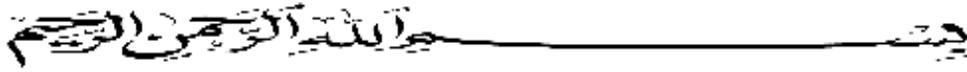
Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif sumber datanya adalah data sekunder pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah autokorelasi, regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-f dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dan *Return On Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Serta, secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kata kunci: *Return Saham, Current Ratio, Return On Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio.*

KATA PENGANTAR



Assalamulaikum Wr. Wb.

AlhamdulillahRabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah membantu hambanya dalam mengerjakan segala tugasnya.

2. Teristimewa Bapak dan Mamak yang tersayang Sapto Adi Purdoyo dan Suminah serta adik Ravina Syafitri dan M. Fery atas segenap kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, doa, dan restunya yang penulis yakin tidak ada habisnya.
3. Bapak Dr. H. Agus Sani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE. MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, SE. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yaitu chairya, dian, salbiah dan veni yang sudah berjuang dan selalu bersama-sama dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Teman-teman manajemen Manajemen E siang stambuk 2013 dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih banyak terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan.

Medan, April 2017

Penulis

CICI ARDIYANTI
1305160978

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	9
	C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
	1. Batasan Masalah	10
	2. Rumusan Masalah.....	11
	D. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	12
	1. Tujuan Penelitian	12
	2. Manfaat Penelitian	13
BAB II	LANDASAN TEORI	14
	A. Uraian Teori.....	14
	1. <i>Return</i> Saham	14
	a. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	14
	b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	16
	c. Pengukuran <i>Return</i> Saham.....	17
	2. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	18
	a. Pengertian Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	18
	b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi likuiditas ...	
	(<i>Current Ratio</i>).....	21
	c. Pengukuran Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	22

3. Rasio Profitabilitas (<i>Return On Equity Ratio</i>).....	24
a. Pengertian Profitabilitas (<i>Return On Equity Ratio</i>)	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (<i>Return On Equity Ratio</i>).....	26
c. Pengukuran Profitabilitas (<i>Return On Equity Ratio</i>)	27
4. Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>)	28
a. Pengertian Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>)	28
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>)	31
c. Pengukuran Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>) ...	32
5. Rasio Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>).....	33
a. Pengertian Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>)..	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>)	36
c. Pengukuran Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>)	39
B. Kerangka Konseptual	40
C. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Definisi Operasional	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53

D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Rasio Keuangan	64
a. <i>Return Saham</i>	64
b. <i>Current Ratio</i>	66
c. <i>Return On Equity</i>	68
d. <i>Total Aset Turnover</i>	70
e. <i>Debt To Equity Ratio</i>	71
2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)	73
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Multikolinieritas	76
c. Uji Heteroskedastisitas.....	77
d. Uji Autokorelasi	79
3. Regresi Linier Berganda	80
4. Uji Hipotesis.....	82
a. Uji signifikan Parsial (uji t).....	82
b. Uji Signifikan Simultan (uji f)	88
5. Koefisien Determinasi	90
B. Pembahasan.....	92
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	92
2. Pengaruh <i>Return On Equity Ratio</i> terhadap <i>Return ..</i> <i>Saham</i>	93
3. Pengaruh <i>Total Aset Turnover</i> terhadap <i>Return</i> <i>Saham</i>	95
4. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i> <i>Saham</i>	97

	5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity Ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	98
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	<i>Return Saham</i>	3
Tabel I.II	<i>Current Ratio</i>	4
Tabel I.III	<i>Return On Equity</i>	5
Tabel I.IV	<i>Total Asset Turnover</i>	6
Tabel I.V	<i>Debt To Equity Ratio</i>	8
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	53
Tabel III.II	Sampel Perusahaan	55
Tabel IV.I	Daftar Sampel Penelitian.....	63
Tabel IV.II	<i>Return Saham</i>	64
Tabel IV.III	<i>Current Ratio</i>	66
Tabel IV.IV	<i>Return On Equity</i>	68
Tabel IV.V	<i>Total Asset Turnover</i>	70
Tabel IV.VI	<i>Debt To Equity Ratio</i>	72
Tabel IV.VII	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	74
Tabel IV.VIII	Hasil Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel IV.IX	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel IV.X	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel IV.XI	Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	83
Tabel IV.XII	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	89
Tabel IV.XIII	Model Summary	90
Tabel IV.XIV	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I	Kerangka Konseptual	48
Gambar III.I	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	60
Gambar III.II	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	61
Gambar IV.I	Grafik Histogram.....	75
Gambar IV.II	Grafik Normal P-Plot	75
Gambar IV.III	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	78
Gambar IV.IV	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	84
Gambar IV.V	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	85
Gambar IV.VI	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	86
Gambar IV.VII	Kriteria Pengujian Hipotesis 4	87
Gambar IV.VIII	Kriteria Pengujian Hipotesis	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan sangat penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham.

Investor sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar perusahaan mendapatkan investasinya. Menurut Samsul (2015, hal 389) keputusan untuk membeli atau tidak membeli saham juga bisa didasarkan pada kinerja saham. Selama ini metode yang dikenal dalam mengestimasi *return* saham dimasa depan adalah dengan menggunakan rata-rata atas *return* masa lalu. Sebenarnya estimasi *return* masa depan dapat dilakukan dengan cara regresi sederhana. Mengukur *return* saham selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi lalu dibagi dengan harga investasi lalu.

Perusahaan Barang Konsumsi (*consumer goods*) adalah perusahaan yang menyediakan barang yang banyak digunakan oleh konsumen. Perusahaan *consumer goods* adalah salah satu sector yang membawa perusahaan *consumer goods* menjadi salah satu penyumbang nilai tumbuh yang dominan dan telah tumbuh pesat mengalahkan laju pertumbuhan sector pertanian dan pertambangan.

Menurut Jogiyanto (2014, hal 19) *return* saham adalah dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, sedang *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Untuk melakukan analisis dan memilih saham lalu harus menggunakan pendekatan pasar, diantaranya adalah pendekatan fundamental. Pendekatan ini terutama ditunjukkan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat memengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam pendekatan fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti dividen maupun pendapatan (*income*). Kemudian faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kelebihan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Lalu melalui rasio keuangan peneliti dapat membuat perbandingan yang berarti dalam beberapa hal tersebut. Pertama, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*)

yang sedang terjadi. Kedua, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Berikut ini tabel *Return Saham* pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.I
Return Saham
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	-0.31	1.18	0.32	0.47	-0.42
2	MYOR	0.33	0.4	0.52	-0.2	0.46
3	ROTI	0.25	1.08	-0.26	0.36	-0.09
4	STTP	0.79	0.52	0.48	0.86	0.05
5	ADES	-0.38	0.9	0.04	-0.31	-0.26
6	ULTJ	-0.11	0.23	2.38	-0.17	0.06
7	CEKA	-0.14	0.37	-0.11	0.29	-0.1
8	DLTA	-0.07	-0.95	0.49	0.03	-0.33
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.05	0.47	0.48	0.19	-0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2017)

Dari tabel di atas beberapa data yang *Return Saham* dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 62,5% mengalami penurunan dan sisanya mengalami peningkatan atau sebesar 37,5%. Ini artinya perusahaan tidak mampu berinvestasi atau menghasilkan kerugian. Namun untuk selanjutnya perusahaan rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan *return* saham.

Dalam suatu *Return Saham* tersebut investor dapat menyesuaikan dengan dana yang dimilikinya serta memberikan ukuran yang obyektif tentang nilai investasi pada perusahaan

Berikut ini tabel Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.II
Current Ratio
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	1.89	1.27	1.75	2.66	1.62
2	MYOR	2.22	2.76	2.44	2.09	2.37
3	ROTI	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05
4	STTP	1.03	0.99	1.14	1.48	1.58
5	ADES	1.71	1.94	1.81	1.54	1.39
6	ULTJ	1.52	2.02	2.47	3.34	3.75
7	CEKA	1.69	1.03	1.63	1.47	1.53
8	DLTA	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42
Rata-rata Jumlah Perusahaan		2.17	2.05	2.14	2.30	2.59

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel di atas beberapa data yang berhubungan dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 terdapat 2 perusahaan mengalami penurunan atau sebesar 25% dan sisanya mengalami peningkatan atau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk

mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat-surat berharga piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan hutang lainnya.

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.III
Return On Equity
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.08	0.12	0.15	0.11	0.09
2	MYOR	0.2	0.24	0.27	0.1	0.24
3	ROTI	0.21	0.22	0.2	0.2	0.23
4	STTP	0.09	0.13	0.16	0.15	0.18
5	ADES	0.21	0.4	0.21	0.1	0.1
6	ULTJ	0.07	0.21	0.16	0.06	0.19
7	CEKA	0.24	0.13	0.12	0.08	0.17
8	DLTA	0.26	0.36	0.4	0.38	0.23
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.17	0.23	0.21	0.15	0.18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel di atas beberapa data yang berhubungan dengan *Return On Equity* dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 terdapat 2 perusahaan atau sebesar 25% mengalami penurunan dan sisanya mengalami peningkatan atau sebesar 75%. Hal ini berarti perusahaan mampu dan efisien dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Dalam posisi pemilik perusahaan semakin tinggi maka semakin baik. Menurut Kasmir (

2012, hal 204) Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, dan produk yang dihasilkan.

Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Keseluruhan hal tersebut akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.IV
Total Assets Turnover
Periode 2011-2015
(dalam berapa kali)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.49	0.71	0.81	0.7	0.66
2	MYOR	1.43	1.27	1.24	1.38	1.31
3	ROTI	1.07	0.99	0.83	0.88	0.8
4	STTP	1.1	1.03	1.15	1.28	1.33
5	ADES	0.95	1.22	1.14	1.15	1.03
6	ULTJ	0.96	1.16	1.23	1.34	1.24
7	CEKA	1.5	1.09	2.37	2.88	2.35
8	DLTA	2	2.31	1	0.89	0.67
Rata-rata Jumlah Perusahaan		1.19	1.22	1.22	1.31	1.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel di atas beberapa data yang berhubungan dengan *Total Assets Turnover* dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 terdapat 7 perusahaan atau sebesar 87.5% mengalami penurunan dan sisanya mengalami peningkatan atau sebesar 12.5%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan omzet penjualan. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap perusahaan lain. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis maka memaksa perusahaan-perusahaan yang ada untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara yang efektif dan efisien mungkin. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan untuk bekerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan-perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi sesuatu

kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.V
Debt To Equity Ratio
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.96	0.9	1.13	1.05	1.28
2	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18
3	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28
4	STTP	0.91	1.16	1.12	1.08	0.9
5	ADES	1.51	0.86	0.67	0.71	0.99
6	ULTJ	0.55	0.44	0.4	0.39	0.27
7	CEKA	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32
8	DLTA	0.22	0.25	0.28	0.3	0.22
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.91	0.92	0.93	0.96	0.93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel di atas beberapa data yang berhubungan dengan *Debt To Equity Ratio* dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 terdapat 5 perusahaan atau sebesar 62,5% mengalami penurunan dan sisanya mengalami peningkatan atau sebesar 37,5%. Hal ini berarti pendanaan perusahaan tidak didominasi oleh hutang. Dapat diketahui total hutang perusahaan yang menurun akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan juga tingkat keuntungan perusahaan. Hutang dapat dikelompokkan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun,

termasuk dalam kelompok ini adalah hutang dagang, deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

Nilai *Debt To Equity Ratio* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaminkan setiap modal yang dimiliki terhadap utang yang ada di perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa tidak optimalnya *Return Saham* perusahaan tahun 2011 dan 2015 pada perusahaan Makanan dan Minuman sebagai indikasi utama alasan penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas, terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Harga investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan. Ini berarti perusahaan tidak mampu berinvestasi atau menghasilkan kerugian dan mengalami kesulitan bagi perusahaan dan harga investasi perusahaan Makanan dan Minuman sehingga perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi.
2. *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman banyak mengalami peningkatan. Ini berarti perusahaan menunjukkan semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

3. *Return On Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman banyak mengalami peningkatan. Ini berarti perusahaan mampu dan efisien dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.
4. *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Makanan dan Minuman banyak mengalami penurunan. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan omzet penjualan berarti perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan, menghapuskan beberapa asset atau gabungan dari langkah-langkah yang harus diambil.
5. *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman banyak mengalami penurunan. Ini menunjukkan pendanaan perusahaan tidak didominasi oleh hutang berarti bahwa perusahaan mampu dalam mengelola dana yang pinjam dari perusahaan lain.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return Saham*. Untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada rasio Likuiditas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Rasio*), pengukuran untuk Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), pengukuran untuk Aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover*, pengukuran Solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan untuk pengukuran *Return Saham* menggunakan yaitu selisih dari harga saham sekarang dengan saham lalu dibagi dengan harga saham lalu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh faktor-faktor Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas, terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return Saham*

a. Pengertian *Return Saham*

Saham adalah tanda pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dari saham itu sendiri adalah selebar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya.

Menurut Fahmi (2014, hal 323) saham adalah pertama, tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kedua, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Ketiga, persediaan yang siap untuk dijual.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Lalu kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi.

Menurut Halim (2013, hal 43) *return* saham merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dibedakan menjadi dua , pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2010, hal 102) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Van Horne, JC dan Walker, JM (2012) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi *Return* Saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal.

Investor akan memperoleh keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham.

Menurut Hartono (2014, hal 19) *return* saham adalah dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, sedang *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Lalu dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 215) *return* saham terkandung positif dengan resiko, artinya semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena menginvestasikan dananya. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen (*yield*) dan keuntungan dari selisih harga saham sekarang dengan periode sebelum (*capital gain*). *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Jadi dapat disimpulkan dari teori diatas *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan dari keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Maka *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Menurut Hartono (2014, hal 19) bahwa *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang belum terjadi. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Return saham diartikan sebagai informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

Menurut Samsul (2015, hal 392) harga saham atau *return* saham dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi makro, diluar faktor pasar. Misalkan: harga minyak dunia, tingkat inflasi, tingkat bunga umum.

Dalam Faoriko (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:
 - a) Faktor Makro Ekonomi
 - (1) Inflasi
 - (2) Suku Bunga
 - (3) Kurs Valuta Asing
 - (4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - (5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 - (6) Indeks harga saham regional
 - b) Faktor Makro Non Ekonomi
 - (1) Peristiwa politik domestik
 - (2) Peristiwa sosial
 - (3) Peristiwa politik Internasional
- 2) Faktor Mikro Ekonomi
 Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan.

c. Pengukuran *Return Saham*

Return sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi asset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Menurut Hartono (2014, hal 19) *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. Rumus *return realisasian* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga investasi sekarang pada periode t

P_{t-1} = harga investasi periode lalu pada periode $t-1$

Keuntungan investasi dalam saham terdiri dari deviden yang diterima ditambah (dikurangi) dengan “*capital gains (loss)*” (*Return on assets*), yaitu selisih antara harga saham pada saat ini dengan harga pada waktu pembelian.

Menurut Tandelilin (2010, hal 102) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Adapun rumus yang mengukur *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dari sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Lalu jika investor membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang investor peroleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

a. Pengertian Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas ini menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Dengan posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 169) likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya, jadi kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup ditunjang dengan kekayaan lancar yang dimilikinya.

Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- a) Rasio lancar (*Current ratio*)
- b) Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*)
- c) Rasio kas (*Cash ratio*)
- d) *Inventory to net working capital*

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari berbagai jenis-jenis rasio likuiditas yang ada, Penulis memfokuskan kepada jenis rasio *Current ratio*.

Current ratio merupakan perbandingan dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 170) *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi jangka pendeknya.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 134) rasio lancar (*current ratios*) menyatakan rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Current ratio rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laban perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013, hal 101) *current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio ini semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo .

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Lalu dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Apabila angka ratio terlalu tinggi maka hal ini berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2013, hal 301) rasio lancar menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Demikian ini, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas.

Kesimpulannya *current ratio* merupakan alat untuk mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal.96) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak

Apabila dengan penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Lalu apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Dengan satu-satunya

komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Dalam persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai dalam menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Jumingan (2011, hal.124) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current rasio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Pengukuran likuiditas (*Current Ratio*)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini

disebabkan oleh rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 170) *Current Ratio* biasa atau biasa yang disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, dengan hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan dengan rata-rata industry untuk usaha yang sejenis.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 134) rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi assets lancar dengan kewajiban lancar.

Assets lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Dan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jadi rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

a. Pengertian Profitabilitas (*Return On Equity*)

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisa kinerja manajemen, dengan tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 187) Profitabilitas adalah merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen rasio.

Profitabilitas mempunyai jenis-jenis rasio untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2012, hal 198) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*)
2. *Return on investment* (ROI)
3. *Return on equity* (ROE)
4. Laba per lembar saham

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Dari berbagai jenis-jenis rasio profitabilitas yang ada, Penulis memfokuskan kepada jenis rasio *Return On Equity* (ROE).

Menurut Samsul (2015, hal 174) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah *penggunaan laba bersih sebagai ukuran*. Karena jika terdapat jumlah besar pada pos "*nonoperating income (expenses)*", hal itu akan sangat memengaruhi rasio ini.

Menurut Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* menyatakan rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, lalu mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Ikhsan (2016, hal 82) pengembalian ekuitas biasa (*Return On Equity-ROE*) merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Return On Equity akan dibandingkan dengan *minimum return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal. Dengan pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Kemudian modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 149) pengembalian atas ekuitas biasa menyatakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa: mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Dalam laba perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pemegang saham, karena peningkatan laba dapat menyebabkan *return on equity* perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas untuk menghasilkan laba bersih perusahaan dalam mengelola investasinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (*Return On Equity*)

Return On Equity dapat dipengaruhi beberapa hal. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen ekuitas dan hutang, karena *Return On Equity* termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham sebagai penyedia sumber dana.

Menurut Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. *Margin Laba Bersih / Profit Margin*
Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. *Perputaran Total Aktiva / Turn Over* dari *Operating Assets*
Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. *Rasio Hutang / Debt Ratio* Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Menurut Syamsudin (2011, hal 65) *Return On Equity* dipengaruhi oleh tiga faktor seperti sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan.
2. *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
3. *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* maka akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan pembagian deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham perusahaan saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c) **Pengukuran Profitabilitas (*Return On Equity*)**

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* karena digunakan untuk mengukur resiko laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 192) adalah rasio terhadap laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 149) rasio akuntansi “*bottom line*” adalah pengembalian atas ekuitas biasa, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi.

4. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

a. Pengertian Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Dalam rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 184) rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada.. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara persial maupun secara total. Maka perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal 107) rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.

Lalu rasio aktivitas ini dapat dijadikan indicator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Aktivitas mempunyai jenis-jenis rasio untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Secara umum rasio aktivitas digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Menurut Kasmir (2012, hal 175) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
7. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas dalam kegiatan perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Dari berbagai jenis-jenis rasio aktivitas yang ada, Penulis memfokuskan kepada jenis rasio *Total Assets Turnover*.

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu yang mampu memperlihatkan efektivitas dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets Turn Over merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) *Total Asset Turnover* menyatakan rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. Menurut Brigham & Houston (2012, hal 139) rasio perputaran total asset (*Total Asset Turnover Ratio*) mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Lalu semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Ikhsan (2016, hal 78) rasio manajemen terakhir adalah rasio perputaran total asset (*Total Asset Turnover Ratio*), mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Menurut Fahmi (2012, hal 80) *Total Assets Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu atau menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya dalam kegiatan perusahaan dari pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2011, hal 128) dalam menafsirkan rasio *Total Assets Turnover* harus hati-hati dikarenakan oleh:

1. Pendapatan (penjualan), komponen utama dalam perhitungan laba maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva, aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
3. Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Dalam *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Maka

Total Asset Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut Riyanto (2013, hal 40-41) yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah:

1. Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya *sales* yang sebesar-besarnya.
2. *Sales*, dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hak ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

c. Pengukuran Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover*. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 187) *Total Asset Turnover* adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{jumlah aktiva}}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Maka *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 139) rasio manajemen asset yang terakhir adalah rasio perputaran total asset (*Total Assets Turnover Ratio*), mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

5. Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

a. Pengertian Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 178) *ratio-ratio leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio leverage yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak kreditor mengandung implikasi.

Solvabilitas mempunyai jenis-jenis rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain :

1. *Debt to assets ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Dari berbagai jenis-jenis rasio solvabilitas yang ada, Penulis memfokuskan kepada jenis rasio *Debt To Equity Ratio*.

Debt To Equity Ratio atau rasio hutang modal merupakan perbandingan antara jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. maka, rasio ini berfungsi untuk mengetahui dalam setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Samsul (2015, hal 174) *Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Fahmi (2012, hal 73) *Debt To Equity Ratio* mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Maka semakin rendah *Debt To Equity Ratio* berarti modal pemilik dapat menutupi hutang yang ada. Hal ini merupakan pengukuran kinerja dalam kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran hutang dengan modal sendiri. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likuidasi.

Menurut Harahap (2013, hal 303) rasio utang atas modal (DER) mengatakan rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio ini disebut dengan rasio leverage. Kemudian untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Sunyoto (2013, hal 111) *Total Equity To Total Debt Ratio* atau rasio total modal sendiri terhadap total utang adalah menunjukkan bagian dari

setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) utang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Menurut Brigham & Houston (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratio*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Besar kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi *return* saham perusahaan semakin tinggi menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Sartono (2010, hal 248-249) adapun factor-factor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akan mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar resiko bisnis dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk mencapai pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah hutang. Kemudian, saham preferen dan dana yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variable ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan besar

memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book value of equity ratio*.

7) Kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tinggi simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

c. Pengukuran Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio ini mengukur persentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas(equity)}}$$

Menurut Sunyoto (2013, hal 111) Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah utang. *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

1. Hubungan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan memperlihatkan aktiva lancar yang relative terhadap hutang lancarnya. Disini rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham & Houston (2012, hal 135) jika kewajiban lancar naik lebih cepat

daripada assets lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Namun, karena asset lancarnya diperkirakan dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, lalu kemungkinan besar assets dapat dilikuidasi mendekati nilai bukunya. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 215) mengukur kemampuan, memenuhi kewajiban jangka pendek dan semakin tinggi semakin likuid, kalau turun berarti illikuid.

Dalam perusahaan dengan posisi tersebut sering kali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current asset* yang rendah. Menurut Fahmi (2012, hal 66) harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu menganalisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian *Current Ratio* ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Candradewi (2016) dan Purnamasari, Nur, dan Satriawan (2014) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return saham*

pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

2. Hubungan Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap *Return Saham*

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba antara hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Disini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *Return On Equity* ini disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Menurut Brigham & Houston (2012, hal 149) pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. *Return On Equity* yang sedikit lebih baik ini disebabkan banyaknya penggunaan utang oleh perusahaan.

Dalam perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Menurut Samsul (2015, hal 174) *Return On Equity* (ROE) ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Nilai ROE dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) *Return On Equity Ratio* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Lalu ketika harga saham semakin meningkat maka *Return Saham* juga akan meningkat.

Hasil penelitian *Return On Equity* ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Candradewi (2016) dan Purnamasari, Nur, dan Satriawan (2014) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

3. Hubungan Aktivitas (*Total Assets Turnover*) Terhadap *Return Saham*

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Disini rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover*. Lalu *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan..

Menurut Fahmi (2012, hal 80) *Total Assets Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dengan kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 216) *Total Asset Turnover* maksudnya mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai omzet penjualan.

Hasil penelitian *Total Asset Turnover* ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Candradewi (2016) dan Andansari, Raharjo, dan Andini (2016) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

4. Hubungan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui segala kewajiban jangka panjangnya. Disini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Menurut Fahmi (2012, hal 73) *Debt To Equity Ratio* mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

. Perusahaan yang tidak membagikan dividen kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, 180) *Total Debt To Equity Ratio* adalah rasio total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan hutang yang dimaksudkan disini hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Maka bagi investor, semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham akan menurun sehingga investor akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan.

Hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Wardhani (2015) dan Samirung, Hambali, dan Badu (2015) hasil penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

5. Hubungan Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (ROA), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Analisis atas laporan perusahaan dapat menyoroti kekuatan dan kelemahannya secara seksama.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* karena digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Disamping itu *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* karena untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dengan total asset.

Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* karena untuk mengukur total utang terhadap ekuitas suatu saat. Menurut Brigham & Houston (2012, hal 132) tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Namun, data akuntansi dapat memengaruhi harga saham, dan data-data ini dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju.

Menurut Fahmi (2012, hal 52) dipergunakan analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh, serta jika pinjaman sanggup untuk dibayar.

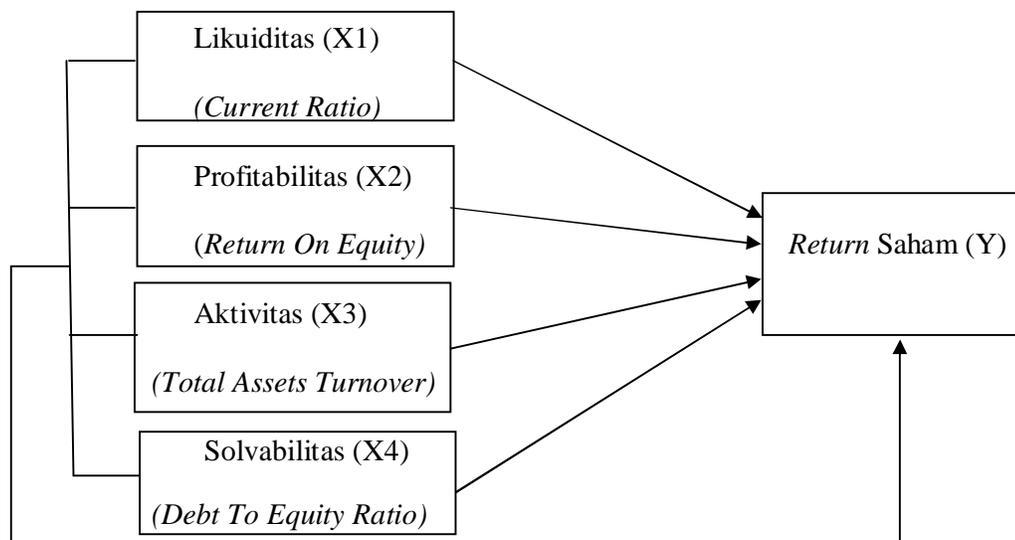
Dalam laporan keuangan tidak disangsikan lagi telah banyak mendapat perbaikan selama beberapa tahun terakhir. Menurut Sunyoto (2013, hal 99) laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu.

Dari sudut pandang investor meramalkan masa mendatang merupakan hal terpenting dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di

masa mendatang yang lebih penting sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan memengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.

Hasil penelitian *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio*, ada pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return* saham. Hasil ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Candradewi (2016) dan Rahman (2014) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap *Return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Debt To Equity* terhadap *Return* saham dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar II.I

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil *Return* saham perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2012, hal.11). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), aktivitas (*Total Assets Turn Over*) dan solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap *Return Saham*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return Saham* adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014, hal 19)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current Ratio* biasa atau biasa yang disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Hermanto dan Agung (2012, hal 170)

b) Profitabilitas (*Return On Equity*)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Equity* adalah rasio terhadap laba setelah pajak dengan modal sendiri.

. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber: Hermanto dan Agung (2012, hal 192)

c) Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas. *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Sumber: Hermanto dan Agung (2012, hal 187)

d) Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* ini mengukur persentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal 157)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016 sampai April tahun 2017 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.I
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset/Penelitian																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penulisan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan data																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 hal 115) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu 51 perusahaan.

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2012 hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 51 Perusahaan Makanan dan Minuman dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berikut 8 nama-nama perusahaan Makanan dan Minuman dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.II
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Emiten	Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	ADES	Akasha Wira International Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co.Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman dan dari 2011-2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return* saham baik

secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Debt to Equity Ratio*

ε = standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi

berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinierita terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas

3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasikan adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada korelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

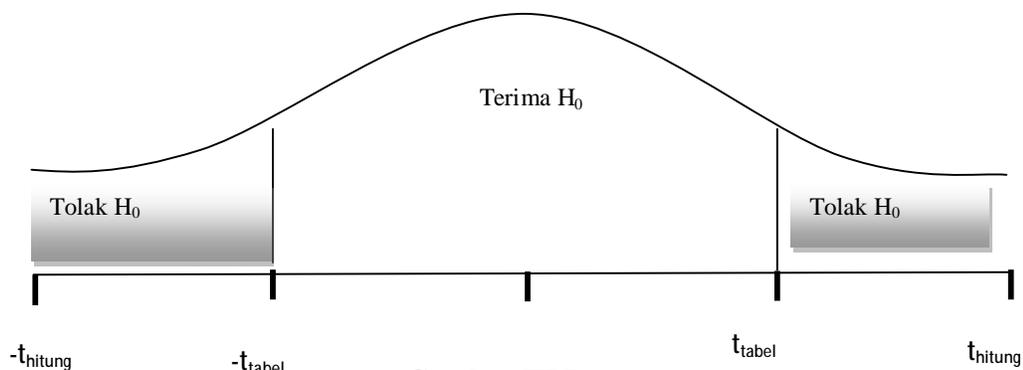
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III.I

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Ratio*, *Return On Equity*,

Total Asset Turnover, dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham*.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

kriteria Pengujian :

a) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

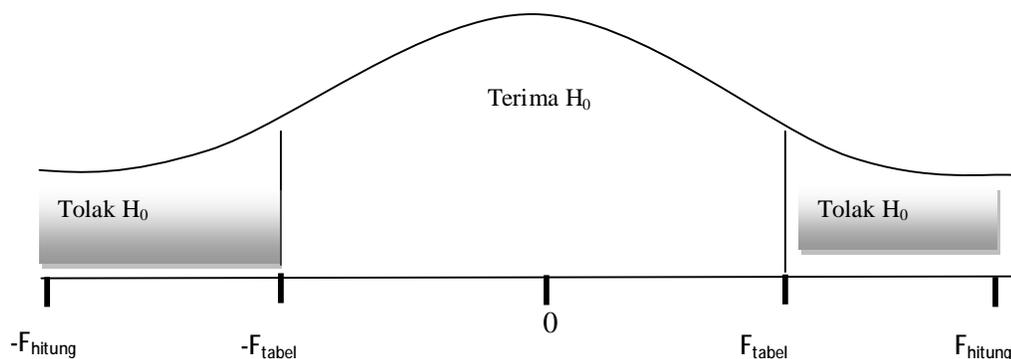
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III.II

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Rati*, *Return On Equity*,
Total Asset Turnover, dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham*.

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2011-2015. Namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 43 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2011-2015. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.I
Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	ADES	Akasha Wira International Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co.Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

1. Rasio Keuangan

a. Return Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Rasio dalam pengukuran *Return Saham* yaitu dapat berupa *return realisasian (realized return)* dan *return ekspektasian (expected return)* yang belum terjadi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return Saham* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015

Tabel IV.II
Return Saham
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	-0.31	1.18	0.32	0.47	-0.42
2	MYOR	0.33	0.4	0.52	-0.2	0.46
3	ROTI	0.25	1.08	-0.26	0.36	-0.09
4	STTP	0.79	0.52	0.48	0.86	0.05
5	ADES	-0.38	0.9	0.04	-0.31	-0.26
6	ULTJ	-0.11	0.23	2.38	-0.17	0.06
7	CEKA	-0.14	0.37	-0.11	0.29	-0.1
8	DLTA	-0.07	-0.95	0.49	0.03	-0.33
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.05	0.47	0.48	0.19	-0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Return Saham* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return Saham* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran

Return Saham perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada kisaran -0.08 sampai 0.48.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return Saham* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Return Saham* sebesar 0.05. Pada tahun 2012 *Return Saham* sebesar 0.47 yang berarti bahwa setiap peningkatan pengembalian saham yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari usaha yang meningkat. *Return Saham* ini mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi 0.48, peningkatan ini sebesar 0.01. Hal ini dikarenakan meningkatnya saham yang ada diperusahaan.

Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi penurunan menjadi 0,19 yang berarti bahwa usaha menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0.29. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan usaha pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan saham. Pada tahun berikutnya tahun 2014 ketahun 2015 terjadi penurunan menjadi -0.08 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.27. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan usaha pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan saham.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Return Saham* yang rendah artinya perusahaan tidak mampu berinvestasi atau menghasilkan kerugian. Namun untuk selanjutnya perusahaan rendah memberikan gambaran kompensasi yang diterima kecil. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan dalam usaha meningkatkan *Return Saham*.

b. Current Ratio

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *current ratio* digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *current ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.III
Current Ratio
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	1.89	1.27	1.75	2.66	1.62
2	MYOR	2.22	2.76	2.44	2.09	2.37
3	ROTI	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05
4	STTP	1.03	0.99	1.14	1.48	1.58
5	ADES	1.71	1.94	1.81	1.54	1.39
6	ULTJ	1.52	2.02	2.47	3.34	3.75
7	CEKA	1.69	1.03	1.63	1.47	1.53
8	DLTA	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42
Rata-rata Jumlah Perusahaan		2.17	2.05	2.14	2.30	2.59

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *current ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *current rasio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan. *Current rasio* perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada kisaran 2.05 sampai 2.59.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 2.17 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2.17 aktiva lancar. *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 2.05 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2.05 aktiva lancar. *Current ratio* ini mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi 2.14, peningkatan ini sebesar 0.09. yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2.14 aktiva lancar. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan aktiva lancar pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 2.30 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2.30. aktiva lancar meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.16. Hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Pada di tahun 2014 tersebut ketahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 2.59 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2.59. aktiva lancar meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.29. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan hutang lancar.

Apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *current ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek. Namun *current ratio* yang

tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Return On Equity

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas (*Return On Equity*) pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.IV
Return On Equity
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.08	0.12	0.15	0.11	0.09
2	MYOR	0.2	0.24	0.27	0.1	0.24
3	ROTI	0.21	0.22	0.2	0.2	0.23
4	STTP	0.09	0.13	0.16	0.15	0.18
5	ADES	0.21	0.4	0.21	0.1	0.1
6	ULTJ	0.07	0.21	0.16	0.06	0.19
7	CEKA	0.24	0.13	0.12	0.08	0.17
8	DLTA	0.26	0.36	0.4	0.38	0.23
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.17	0.23	0.21	0.15	0.18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap

tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Return On Equity* perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada kisaran 0.15 sampai 0.23.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Return On Equity* sebesar 0.17, mengalami peningkatan pada tahun 2012 *Return On Equity* meningkat menjadi 0.23, peningkatan ini sebesar 0.06 yang berarti bahwa setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return On Equity* ini mengalami penurunan ditahun 2013 menjadi 0.21, penurunan ini sebesar 0.02. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara laba mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi penurunan menjadi 0.15 yang berarti bahwa laba menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0.06. Hal ini dikarenakan perbandingan peningkatan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Pada tahun berikutnya tahun 2014 ketahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 0.18 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.03. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan belum mampu memberikan peningkatan laba bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dan sebaliknya maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

d. Total Asset Turnover

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.V
Total Assets Turnover
Periode 2011-2015
(dalam berapa kali)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.49	0.71	0.81	0.7	0.66
2	MYOR	1.43	1.27	1.24	1.38	1.31
3	ROTI	1.07	0.99	0.83	0.88	0.8
4	STTP	1.1	1.03	1.15	1.28	1.33
5	ADES	0.95	1.22	1.14	1.15	1.03
6	ULTJ	0.96	1.16	1.23	1.34	1.24
7	CEKA	1.5	1.09	2.37	2.88	2.35
8	DLTA	2	2.31	1	0.89	0.67
Rata-rata Jumlah Perusahaan		1.19	1.22	1.22	1.31	1.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan.

Kisaran *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada kisaran 1.17 sampai 1.31.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* sebesar 1.19, mengalami peningkatan pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* meningkat menjadi 1.22, peningkatan ini sebesar 0.03 yang berarti bahwa setiap peningkatan penjualan yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Total Asset Turnover* ini tidak mengalami perubahan ditahun 2013 tetap sama ditahun 2012. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami peningkatan, sementara penjualan mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dan di tahun 2013 tersebut ketahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 1.31 yang berarti bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0.09. Hal ini dikarenakan perbandingan peningkatan penjualan pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Pada tahun berikutnya tahun 2014 ketahun 2015 terjadi penurunan menjadi 1.17 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.14. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan belum mampu memberikan peningkatan penjualan bagi perusahaan.

e. *Debt To Equity Ratio*

Variabel Bebas (X4) dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai ukuran

yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel 4.6
Debt To Equity Ratio
Periode 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0.96	0.9	1.13	1.05	1.28
2	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18
3	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28
4	STTP	0.91	1.16	1.12	1.08	0.9
5	ADES	1.51	0.86	0.67	0.71	0.99
6	ULTJ	0.55	0.44	0.4	0.39	0.27
7	CEKA	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32
8	DLTA	0.22	0.25	0.28	0.3	0.22
Rata-rata Jumlah Perusahaan		0.91	0.92	0.93	0.96	0.93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan setiap tahunnya. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman tersebut berada pada kisaran 0.91 sampai 0.96.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.91. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio*

sebesar 0.92 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* ini mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi 0.93, peningkatan ini sebesar 0.01. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara utang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dan ditahun berikutnya tahun 2013 ketahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 0.96 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0.03. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami penurunan, sementara utang mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Pada tahun berikutnya tahun 2014 ketahun 2015 terjadi penurunan menjadi 0.93 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.03. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva maka semakin sulit bagi perusahaan dan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara normal probability plot.

Uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk uji statistic apakah data terdistribusi normal atau kah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi Kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.VII
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

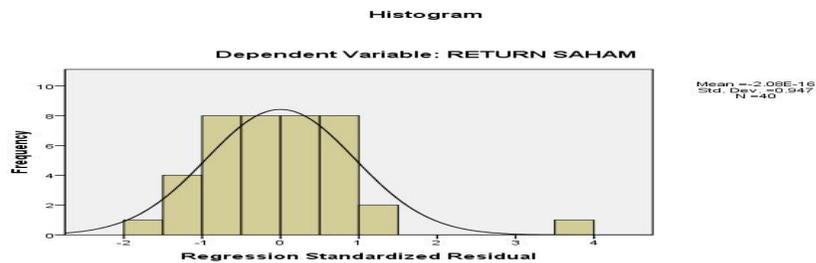
	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	.52981954
Most Extreme Absolute	.099
Differences Positive	.099
Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)	.831

a. Test distribution is Normal.

Sumber :hasil spss (2017)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *komogorov-smirnov* adalah 0,624 dan signifikan pada 0,831 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

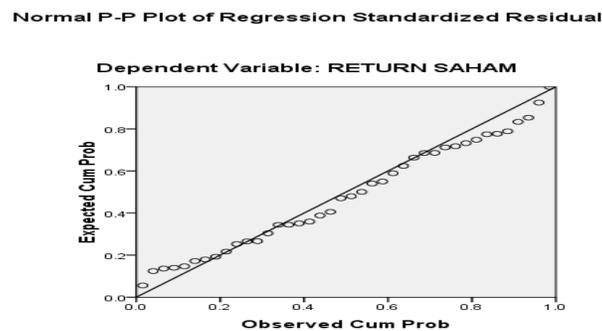
Gambar IV.I
Grafik Histogram



Sumber : hasil spss (2017)

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *p-plot* pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar IV.II
Grafik Normal P-Plot



Sumber : hasil spss (2017)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.VIII
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.502	1.993
ROE	.725	1.380
TATO	.968	1.033
DER	.644	1.553

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1.993, variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 1.380, variabel *Total Aset Turnover* (X_3) sebesar 1.033, variabel *Debt To Equity Ratio* (X_4) sebesar 1.553, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0.502, variabel *Return On Equity* sebesar 0.725, *Total Aset Turnover* sebesar 0.968, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.644, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

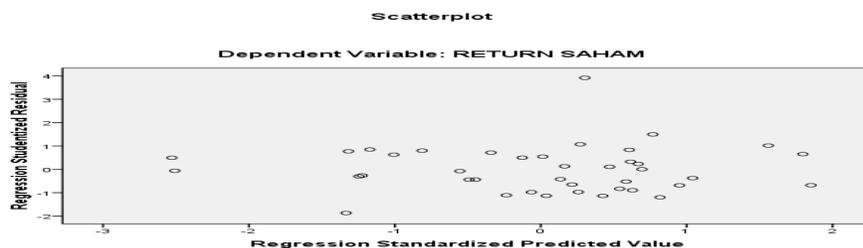
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu sresid dengan nilai residual error yaitu z_{pred} . Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar IV.III
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil spss (2017)

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). berikut tabel yang menyajikan hasil uji Durbin-Watson (D-W) dengan menggunakan SPSS versi 16.0:

Tabel IV.IX
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.033	.55928	2.349

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada korelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika dilihat pada hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 2.349. Apabila dilihat dari tabel uji Durbin-Watson pada signifikan 5% untuk variabel independen sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 40 diperoleh batas bawah nilai tabel $dL = 1,285$ dan batasnya $dU = 1,721$.

Karena nilai Durbin-Watson sebesar 2.349 yang diperoleh lebih besar dari dU dan lebih kecil dari nilai $(4 - Du = 4 - 1,721 = 2,279)$ yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau bebas dari autokorelasi positif dan autokorelasi negative.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.X
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.770	.429		1.795	.081		
	CR	-.197	.093	-.472	-2.124	.041	.502	1.993
	ROE	1.363	1.187	.212	1.148	.259	.725	1.380
	TATO	-.095	.179	-.085	-.529	.600	.968	1.033
	DER	-.269	.255	-.207	-1.057	.298	.644	1.553

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta	= 0,770
<i>Current Ratio</i>	= -0,197
<i>Return On Equity</i>	= 1,363
<i>Total Aset Turnover</i>	= -0,095
<i>Debt To Equity Ratio</i>	= -0,269

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,770 - 0,197X_1 + 1,363X_2 - 0,095X_3 - 0,269X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0,770 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return Saham* telah mengalami kenaikan sebesar 0,770 atau sebesar 77,0%.
- 2) β_1 sebesar -0,197 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return Saham* sebesar 0,197 atau sebesar 19,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 1,363 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap meningkat *Return On Equity* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebesar 1,363 atau sebesar 136,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar -0,095 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Aset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan

Return Saham sebesar 0,095 atau sebesar 9,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 5) β_4 sebesar -0,269 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return Saham* sebesar 0,269 atau sebesar 26,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 250)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.XI
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.770	.429		1.795	.081
	CR	-.197	.093	-.472	-2.124	.041
	ROE	1.363	1.187	.212	1.148	.259
	TATO	-.095	.179	-.085	-.529	.600
	DER	-.269	.255	-.207	-1.057	.298

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

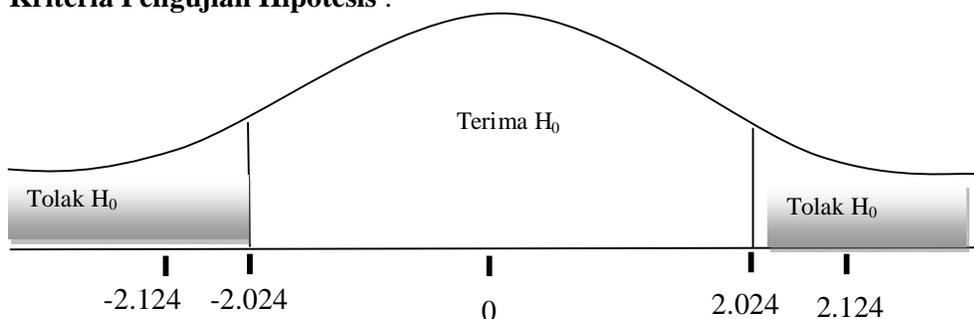
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = -2.124$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -2.124 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.124 < -2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.041 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada perusahaan

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

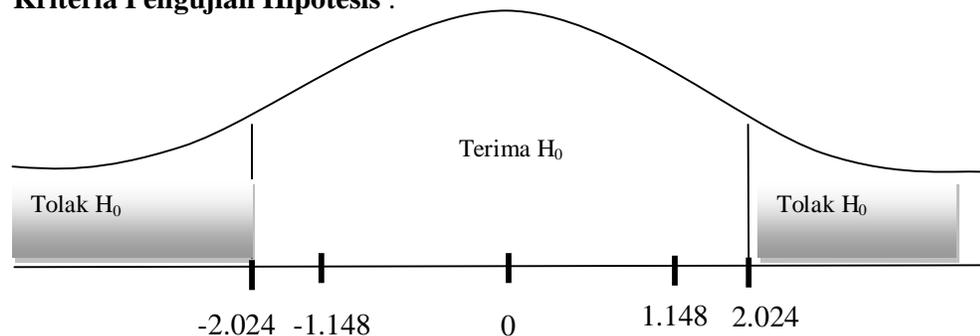
2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = 1.148$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.VKriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1.148 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.024. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.024 \leq 1.148 \leq 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.259 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Return*

On Equity maka diikuti dengan meningkat *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

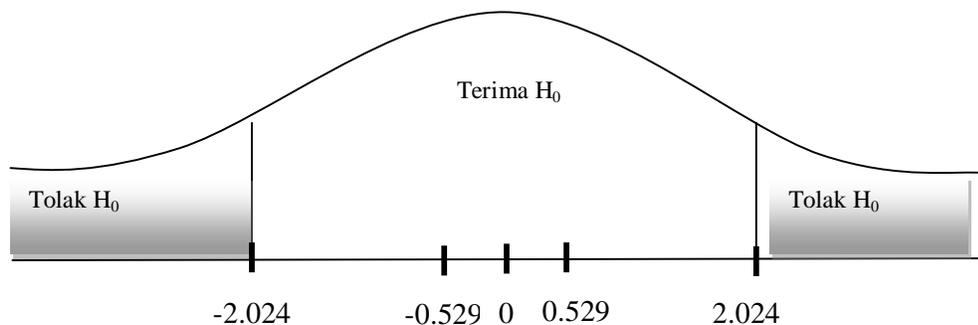
3) Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Aset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = -0.529$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.VI Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Aset Turnover* adalah -0.529 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.024 \leq 0.529 \leq 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.600 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Aset Turnover* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Total Aset Turnover* maka diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

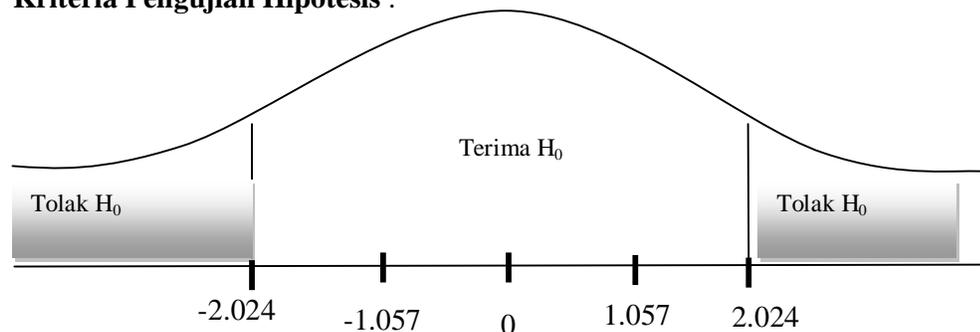
4) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = -1.057$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.VII Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -1.057 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.024 \leq -1.057 \leq 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.298 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.XII
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.664	4	.416	1.330	.278 ^a
	Residual	10.948	35	.313		
	Total	12.611	39			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=40$ adalah sebagai berikut :

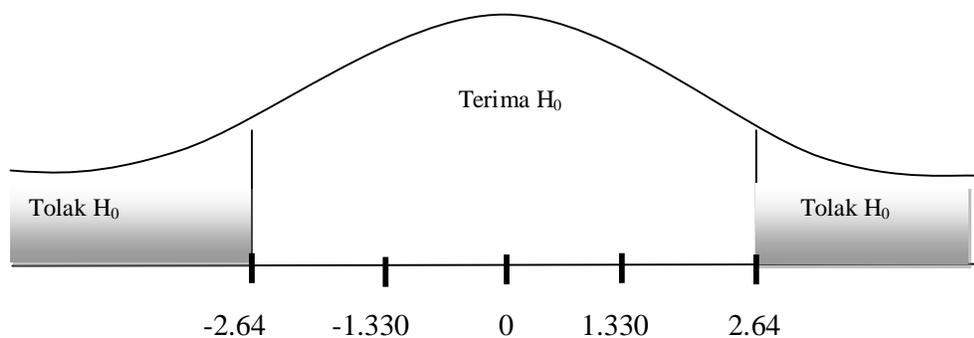
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35,$$

$$F_{hitung} = 1.330 \text{ dan } F_{tabel} = 2.64$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2.64$ atau 2. $-F_{hitung} < -2.64$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.VIII Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 1.330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.278 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.64. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} <$

$F_{\text{tabel}} (1.330 < 2.64)$ H_0 terima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.XIII
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.033	.55928	2.349

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil spss (2017)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.363 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return Saham* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total*

Aset Turnover dan *Debt To Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.363 \times 100\%$$

$$D = 36.3\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.XIV
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012,hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.033 Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return Saham* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 13.2%, sedangkan selebihnya sebesar 86.8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.55928 atau 0.56 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return Saham*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4(empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -2.124 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.124 < -2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.041 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Bagi perusahaan, rasio

lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return Saham* adalah negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Purnamasari, Nur, dan Satriawan (2014), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Sedangkan *Current Ratio* dipilih sebagai variable penelitian karena menurut penelitian P Rahman (2014), berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut teori Menurut Brigham & Houston (2012, hal 135) jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada assets lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

2. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan

bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1.148 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.024 \leq 1.148 \leq 2.021$) dan nilai signifikansi sebesar 0.259 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Ini berarti bahwa *Return On Equity* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan bahwa jika keuangan perusahaan, laba bersih diukur berdasarkan total modal meningkat, maka struktur modal akan lebih banyak didanai oleh utang. Menurut teori Brigham & Houston (2012, hal 149) pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kaca mata akuntansi. *Return On Equity* yang sedikit lebih baik ini disebabkan banyaknya penggunaan utang oleh perusahaan. Dan menurut teori Samsul (2015, hal 174) *Return On Equity* (ROE) ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal. Hal ini berarti apabila perusahaan mampu menghasilkan ROE dengan maksimal maka dapat meningkatkan *Return Saham* sehingga permintaan penanaman saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan penanaman saham pada perusahaan tersebut maka akan menyebabkan meningkatnya *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wardhani (2015) dan Rahman (2014) menunjukkan Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungannya positif pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

3. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah -0.529 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.024 \leq -0.529 \leq 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.600 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Return Saham*, hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio

yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan Perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio TATO rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Candradewi (2016) dan Andansari, Raharjo, dan Andini (2016), Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan menurut teori Hermanto dan Agung (2012, hal 216) *Total Asset Turnover* maksudnya mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai omzet penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungannya positif pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

4. Pengaruh Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -1.057 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama

dengan t_{tabel} dan $-t_{\text{hitung}}$ lebih besar sama dengan $-t_{\text{tabel}}$ ($-2.024 \leq -1.057 \leq 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.298 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Beberapa investor berpikir bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan resiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Investor dengan pandangan berbeda berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan seperti melakukan pengelolaan asset, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan.

Sedangkan menurut teori menurut Harahap (2013, hal 303) rasio utang atas modal (DER) mengatakan rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Dan Menurut Harahap (2013, hal 303) rasio utang atas modal (DER) mengatakan rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian ini didukung oleh penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Candradewi (2016), menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negative

dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungannya positif pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 1.330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.278 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.64. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.330 < 2.64$) H_0 terima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya *Return Saham* dipasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Samsul (2015, hal 392) yang menyatakan bahwa *Return saham* dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi makro, diluar faktor pasar, misalkan harga minyak dunia, tingkat inflasi, tingkat bunga umum. Menurut Sunyoto (2013, 99) laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman (2014), menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5. *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return*

Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan atas rasio lancar sudah efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan assets.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas modal (ROE) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba atau suatu investasi atas modal yang suatu perusahaan miliki.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam meningkatkan lagi penjualannya karena investor akan memperhatikan seberapa banyak penjualan perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan hutang perusahaan yang sedikit karena investor akan cenderung memperhatikan seberapa banyak hutang perusahaan yang dimiliki.
5. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* karena para investor yang ingin berinvestasi, penulis menyarankan agar memperhatikan sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menanam saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-1 September 2012. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul, 2013. *Analisis Investasi & Aset Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto , 2014. *Teori Dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz, Jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 . Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera
- Jumingan, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Samsul, M. , 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kanisius

Jurnal:

- Faoriko, Akbar. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia". Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurniawan, Teddy, Yuliani, dan Ghasarma, Reza. "Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi. Dosen Fakultas Ekonomi. Jurusan Manajemen. Universitas Sriwijaya.
- Rahman, Ropikul Ala. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bursa Efek Indonesia. Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin.
- Andansari, Neni Awika, Raharjo Kharis dan Andini Rita. "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). Jurusan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand.
- Candradewi, Made Reina. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Lq45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Wardhani, Febriana Kusuma. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perbandingan Pada Sektor *Food And Beverages* Dan Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Purnamasari, Khairani, Nur, Emrinaldi DP, dan Satriawan, Raja Adri S. "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". Kampus Pattimura Gobah Pekanbaru.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Rahyuda Henny. "Pengaruh DER, ROA, PER Dan Eva Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia